

## DAMPAK PROGRAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

YENIDA, ELNI SUMIARTI

Administrasi Bisnis, Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Padang, Padang  
Kampus Limau Manis – Padang  
Email: [yenidazaitul@gmail.com](mailto:yenidazaitul@gmail.com)

### ABSTRACT

*Coastal communities are fishing communities with poverty rates are quite high. This is due to low quality of human resources of fishermen, the low quality of facilities, and the lack of access to capital for fishermen, including coastal areas of the coastal city Pasaman Barat.*

*The purpose of this study was to determine the relationship of assistance / government programs to the increase of catches and income of fishing communities located on the coast of West Sumatra: the coastal city Pasaman Barat, using the descriptive method; with the data collected with interviews and questionnaires.*

*The results of this study showed that the government programs/ assistance to increase the catches and fishermen's income were effective because there was an increase in the catches and fishermen's income compared to their previous catches and income before the programs held.*

*Key words: Impact, Economic Empowerment, fishing communities, revenue*

### 1. PENDAHULUAN

#### Latar Belakang Masalah

Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera yang memiliki potensi kelautan yang sangat besar dalam usaha penangkapan ikan dan pengelolaan ikan, dimana panjang garis pantai Sumatera Barat adalah  $\pm$  2.543,80 km, 185 buah pulau dan luas laut 186.580 km<sup>2</sup>. Dan memiliki 7(tujuh) kabupaten Kota berhubungan dengan laut, (Dinas Kelautan,2015). Masyarakat pesisir pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan, yaitu yang mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada di perairan pesisir dan dilaut. Tetapi kenyataannya, walaupun Negara kita memiliki potensi kelautan yang sangat besar, ternyata tidak kurang dari 1/3 daerah yang terletak didaerah pesisir pantai, yang berada di pesisir pulau Sumatera Barat merupakan daerah yang memiliki masyarakat miskin dibandingkan dengan daerah daratan([Http://:Pemrovsumbar.go.id](http://Pemrovsumbar.go.id))(Zamzami,2011).

Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan salah satu kabupaten yang berada di pesisir pantai Sumatera Barat yang mempunyai garis pantai dengan panjang garis pantainya adalah 152,00km, mempunyai 7 kecamatan pesisir yaitu Kecamatan Sungai Beremas, Koto Balingka, Sungai Aur, Sasak Ranah Pasisie, dan Kecamatan Kinali, dan 8 nagari yang berhubungan langsung dengan laut(DKP propinsi Sumbar,2015).

Masyarakat nelayan memiliki karakteristik khusus yang membedakan nelayan dari masyarakat lain, yaitu karakteristik yang terbentuk dari kehidupan dilautan yang sangat keras dan penuh dengan resiko, terutama resiko yang berasal dari faktor alam berupa cuaca. Hal ini menyebabkan tingkat produktivitas usaha yang di jalankan sangatlah berfluktuasi dengan tingkat ketidakpastian hasil produksi yang sangat tinggi.(Arnawa,dkk,2016), juga disebabkan oleh rendahnya SDM dan juga kualitas sarana yang digunakan masih sangat sederhana, serta minimnya akses permodalan bagi nelayan.

Daerah pesisir pantai Kabupaten Pasaman Barat yang merupakan daerah yang berada di pesisir pantai Sumatera Barat, dimana masyarakatnya pada umumnya mempunyai mata pencaharian sebagai nelayan. Untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat nelayan, Pemerintah sudah melakukan berbagai kebijakan bantuan/

program yaitu yang terkenal program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir(PEMP) dan juga untuk usaha produktif yaitu memberikan bantuan dalam bentuk Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP) Perikanan Tangkap sebagai kegiatan strategis Direktorat Jenderal Perikanan Tangkap, guna mewujudkan misinya yaitu “Mensejahterakan Masyarakat Kelautan dan Perikanan”.( Firdaus,2013). PUMP atau yang di istilahkan juga dengan BLM-PUMP-PT( Bantuan Langsung Masyarakat Pengembangan Usaha Mina Pedesaan Perikanan Tangkap), dimana program/bantuan pemerintah ini diberikan kepada nelayan yang terbentuk dalam kelompok usaha bersama(KUB), dan juga program pemerintah dalam bentuk G-PEMP(gerakan pensejahteraan ekonomi masyarakat pesisir), dimana bantuannya yang diberikan(yang khusus untuk peningkatan produksi) dalam bentuk paket-paket pada bidang penangkapan ikan, budidaya perairan, dan pengolahan hasil ikan, yang diberikan kepada keluarga (DKP Sumatera Barat,2015).

Banyak bantuan/ program pemerintah yang diberikan kepada nelayan baik dalam bentuk kelompok usaha bersama atau untuk rumah tangga nelayan agar dapat meningkatkan produksinya, sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarga,namun kemiskinan masih juga tidak lepas dari sebahagian besar masyarakat nelayan.

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bantuan /program pemerintah yang diberikan kepada masyarakat nelayan mempunyai dampakterhadap perubahan hasil tangkapan dan pendapatan nelayan, yaitu sebelum dan sesudah diberikan bantuan.

## **2. METODE PENELITIAN**

### **Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Pesisir pantai Sumatera Barat tepat di Kabupaten Pasaman Barat.

### **Sampel dan Sumber data Penelitian**

#### **Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan model non probabilita sampling apabila besarnya peluang anggota populasi untuk terpilih sebagai sampel tidak diketahui,dan dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan yang sesuai dengan maksud penelitian(wiyono,2011).

#### **Sumber data penelitian**

Pada penelitian ini sumber datanya langsung berasal dari nelayan yang berada di pesisir pantai Kabupaten Pasaman Barat.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulandata pada penelitian ini dilakukan dengan cara :

1. Wawancara
2. Penyebaran kuesioner

### **Metode Analisis Data**

#### **Analisis Deskriptif Karakteristik Masyarakat**

Metode analisis yang dilakukan adalah menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif menurut Sugiyono(2003) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih(independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif yang dilakukan adalah mendiskripsikan kondisi masyarakat nelayan sebelum dan sesudah menerima bantuan atau program pemerintah berdasarkan indikator efektifitas yang sudah dilakukan peng skor. Berdasarkan nilai rata-rata skor yang diperoleh pada masing-masingpernyataan maka dapat dilihat tingkat capaian responden(TCR).

Menurut Arikunto (2002) total capaian responden (TCR) merupakan suatu ukuran

untuk menghitung masing-masing kategori jawaban dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$TCR = RS/N$$

Dimana: TCR = Tingkat capaian responden  
 RS = Rata-rata skor jawaban rerata  
 N = Nilai skor jawan

Data yang sudah didapat kemudian dilakukan pengskoran dan dilihat efektivitasnya dengan menggunakan indikator efektivitas (Gibson, dkk 1986, dalam Sumiarti, 2008) yaitu :

1. Produksi (*productive*)
2. Efisien (*effeciency*)
3. Kepuasan (*satisfaction*)
4. Perkembangan (*development*):.
  - a. Penyesuaian diri
  - b. Kelembagaan

Dan pengolahan datanya dilakukan dengan deskripti statistic dengan menggunakan program SPSS.

### Analisis Dampak Program

Untuk mengetahui ada tidaknya dampak program pemerintah terhadap peningkatan pendapatan nelayan dianalisis dengan analisis kuantitatif, yaitu membandingkan pendapatan nelayan sebelum dan sesudah menerima program pemerintah. Untuk membandingkan dua keadaan ini digunakan uji komparasi (*Compare Means*) yaitu *Paired Sample t<sub>tes</sub>*. Uji ini berguna untuk melakukan pengujian terhadap 2 sampel yang saling berhubungan/ berkorelasi atau disebut sampel berpasangan dari populasi yang memiliki rata-rata sama (Riduwan, dkk, 2011) Dalam pengolahan data ini, dilakukan menggunakan computer dengan program Microsoft excel dan SPSS.

### Hipotesis

Untuk mengetahui dan membandingkan dampak sebelum dan sesudah menerima bantuan program pemerintah terhadap pendapatan nelayan, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- (1) Hipotesis awal ( $H_0$ ) tidak ada pengaruh pemberian bantuan program pemerintah terhadap pendapatan nelayan bantuan program pemerintah
- (2) Hipotesis tandingan ( $H_1$ ) ada pengaruh pemberian bantuan program pemerintah terhadap pendapatan nelayan bantuan program pemerintah.

### 3. Hasil Dan Pembahasan

#### Profil responden Kabupaten Pasaman Barat

Profil responden masyarakat pesisir di Kabupaten Pasaman Barat dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut ini, dimana dilihat dari tingkat pendidikan, terlihat bahwa masyarakat pesisir pantai /nelayan mempunyai tingkat pendidikan setara dengan SD(43,1%) dan SMP(41,5). Hal ini berarti bahwa masyarakat nelayan ini masih mempunyai tingkat pendidikan yang rendah, jika tingkat pendidikan rendah maka akan sulit bagi mereka dalam menentukan usahanya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. Karena dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang memadai maka suatu masyarakat akan mampu melakukan adopsi suatu pengetahuan yang bersifat teknik, sosial, budaya dan ekonomi. Dan masyarakat tersebut akan dapat melakukan inovasi dan kreasi dalam pengembangan kemampuan dirinya dalam rangka mensejahterakan diri dan keluarganya.

Umur Produktif dari masyarakat nelayan di Kabup[at]en Pasaman Barat adalah berusia 25 sampai 44 tahun (52,3%) dan 45 sampai 64 tahun(40%) dengan status menikah, dengan jumlah anggota keluarga 2 sampai 4 orang (52,3%) dan besar sama dari 5 orang adalah 43,1%. Dari tabel 4.1 terlihat bahwa tingkat pendidikan, umur dan jumlah keluarga/tanggung jawab adalah

linear dan berhubungan langsung, dengan arti kata mereka usianya produktif 45 sampai dengan 64 tahun sebahagian besar mempunyai tingkat pendidikan yang setara dengan SD dan mempunyai jumlah keluarga atau tanggungan yang besar sama dengan lima orang.

Dilihat dari tingkat pendapatan per hari, masyarakat nelayan di Kabupaten Pasaman Barat mempunyai tingkat pendapat yang kurang dari Rp100,000(63,1%) per hari dan sisanya mempunyai pendapatan antara Rp100,000 sampai dengan Rp 300,000 per hari. Pendapatan nelayan ini tergantung pada situasi dan kondisi, karena pekerjaan sebagai nelayan bergantung pada kondisi alam/ iklim/cuaca. Kalau cuaca bagus mereka akan melaut, tapi kalau cuaca tidak bagus mereka tidak akan melaut.

Masyarakat nelayan di pesisir Kabupaten Pasaman Barat belum semuanya mendapatkan bantuan atau program pemerintah, hal ini dapat dilihat dari tabel 4.1, bahwa yang menerima bantuan adalah sebanyak 81,5 persen dari 65 orang responden yang mengisi kuesioner yang di sebarakan.

**Tabel 3.1 Profil responden di Kabupaten Pasaman Barat**

Karakteris Responden	Jumlah terbanyak	Total responden (Orang)	Persentase (%)
Pendidikan terakhir	SD	28	43,1
	SMP	27	41,5
Umur (tahun)	25-44	34	52,3
	45-64	26	40
Status Perkawinan	Kawin	62	95,4
Jumlah Anggota keluarga	2-4	34	52,3
	>=5	28	43,1
Pendapatan per hari (Rp)	<100,000	41	63,1
Mendapatkan bantuan atau program pemerintah	Ya	53	81,5

Sumber: diolah sendiri,2016

### **Efektifitas Bantuan /program pemerintah**

#### **Produksi**

Berdasarkan indikator efektifitas dapat dinyatakan bahwa dari segi produksi maka bantuan program pemerintah pada masyarakat nelayan di daerah pesisir pantai kabupaten Pasaman Barat adalah efektif, hal ini terlihat dari hasil tangkapan sebelum dan sesudah adanya bantuan dimana terjadi peningkatan, dimana sebelum adanya bantuan /program pemerintah hasil tangkapan nelayan adalah 5Kg (60,5%) setelah ada bantuan atau program pemerintah terjadi peningkatan hasil tangkapan sebesar lebih dari 7kg (71,7% hasil jawaban responden)

#### **Efisiensi**

Dilihat dari segi efisiensi maka bantuan pemerintah terhadap masyarakat nelayan sudah efisien (lihat tabel 4.2), dimana masyarakat nelayan sudah mengetahui tentang tujuan pemberian program dana bergulir yang berupa alat dimana tujuannya adalah untuk membantu meningkatkan pendapatan kelompok nelayan sekaligus meningkatkan kesejahteraan. Pada umumnya nelayan sudah menggunakan alat bantuan itu selama satu tahun yaitu sebanyak 62,4% responden dan yang sudah menggunakan alat bantuan itu 2 tahun adalah 26,4% , sisanya menyatakan kurang dari satu tahun.

#### **Kepuasan**

Dilihat dari tingkat kepuasan masyarakat pesisir pantai Kabupaten Pasaman Barat terhadap bantuan atau program pemerintah yang di berikan nampak belum efektif dapat dilihat dari tabel 4.2. Hal ini mungkin dikarenakan alat bantuan yang diberikan tidak sesuai dengan kondisi/ struktur laut mereka (hasil Wawancara dengan nelayan), dimana daerah pantainya adalah dangkal. Dan juga berdasarkan dari hasil penelitian Ramdhan, dkk(2012), yang

menyatakan bahwa Struktur geologi Provinsi Sumatera Barat, seperti tertera pada Peta Geologi Lembar Padang, Painan dan Lubuk Sikaping Sumatera (Kastowo *et al.*,1996), formasi batuan yang menyusun daerah pesisir Sumatera Barat dan sekitarnya adalah endapan aluvium (Qal) yang terdiri dari lanau, pasir dan kerikil, aliran yang tak teruraikan (Qtau) yang terdiri dari batuan lahar, fanglomerat dan endapan kolovium yang lain, serta TUF kristal yang mengeras (QTt). Dari arah utara, endapan Qal tersebar di pesisir Kabupaten Pasaman Barat hingga Pesisir Selatan, daerah dengan tipe seperti ini relatif lebih rawan terhadap bahaya erosi terhadap pengikisan air laut. Oleh sebab itu, dengan demikian pada waktu pemerintah merencanakan pemberian bantuan sebaiknya nelayan diikutsertakan dalam menentukan apa alat bantuan yang direncanakan akan diberikan.

**Tabel 3.2 Bantuan /program pemerintah terhadap Nelayan berdasarkan indikator efektifitas**

Indikator Efektivitas	Efektif (%)	belum efektif(%)
Produksi	76,3	23,7
Efisiensi	55,9	44,1
Kepuasan	40,7	59,3
Penyesuaian diri	54,2	45,8
Kelembagaan	72,9	27,1
Secara keseluruhan	72,9	27,1

Sumber: Diolah sendiri, 2016

#### Penyesuaian Diri dan Kelembagaan

Pada penyesuaian diri dan kelembagaan program pemerintah dapat dinyatakan efektif (tabel 4.2), hal ini dapat dilihat dari penggunaan alat tangkap yang diberikan pemerintah dalam penggunaannya nelayan pada umumnya nelayan tidak mengalami kesulitan dalam penggunaannya (66%) dan sisanya masih kesulitan dalam penggunaan alat tersebut adalah dalam hal bahan bakarnya 72,2% dan cara menjalankannya/ penggunaannya 27,3%

Dari sisi kelembagaan peranan ketua kelompok dalam memotivasi anggotanya untuk meningkatkan pendapatan adalah sangat tinggi (79,3%). Hal ini dapat dilihat dari keikutsertaan anggota 100% dalam pertemuan kelompok. Pertemuan kelompok ini ada diikuti anggota satu kali sebulan (69,8%), dan ada juga yang mengikuti dua kali dalam sebulan (28,3%)

Maka dengan demikian secara keseluruhan berdasarkan indikator efektifitas dapat dinyatakan bahwa bantuan pemerintah terhadap masyarakat adalah efektif.

#### Hubungan dan Dampak dari adanya Bantuan /program pemerintah

Untuk melihat hubungan dan dampak dari adanya bantuan /program pemerintah terhadap hasil tangkapan nelayan dan pendapatan sebelum dan sesudah adanya bantuan /program pemerintah disini digunakan *Paired Samples T Test*. Hal ini dapat dilihat dari tabel 4.3 berikut ini:

**Tabel 3.3 Perbandingan Korelasi Dan Dampak Dari Bantuan Pemerintah Terhadap Hasil Tangkapan Dan Pendapatan Nelayan**

		Paired Samples Correlations			Paired Samples Test		
		N	Correlation	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	Hasil tangkapan sebelum bantuan pemerintah & Hasil tangkapan setelah bantuan pemerintah	59	.942	.000	62,911	58	.000
Pair	Pendapatan sebelum bantuan	59	.978	.000	15,946	58	.000

2	pemerintah & Pendapatan setelah adanya bantuan pemerintah			0			
---	---	--	--	---	--	--	--

Sumber: Diolah sendiri 2016

Berdasarkan hipotesa awal adalah

- (1) Hipotesis awal ( $H_0$ ) tidak ada korelasi pemberian bantuan program pemerintah terhadap pendapatan nelayan
- (2) Hipotesis tandingan ( $H_1$ ) ada korelasi pemberian bantuan program pemerintah terhadap pendapatan Tabel 4.4 merupakan tabel *Paired Samples Correlations* dan *Paired Samples Test*. *Paired Samples Correlations* menunjukkan korelasi antara sebelum dan sesudah adanya bantuan alat atau program pemerintah. Jika dilihat dari hasil tangkapan sebelum dan sesudah adanya program pemerintah korelasi adalah sebesar .942 dengan taraf signifikannya sebesar 0,000, sedangkan kalau dilihat dari tingkat pendapatan sebelum dan sesudah adanya bantuan alat atau program pemerintah korelasinya adalah .978 dengan taraf signifikannya 0,000 nelayan.

Kaidah keputusan

- Jika  $\alpha = 0,05$  lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau ( $\alpha = 0,05 \leq \text{sig}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- Jika  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau ( $\alpha = 0,05 \geq \text{sig}$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

Berdasarkan hasil analisisnya  $\alpha = 0,05$  lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau ( $\alpha = 0,05 \geq 0,00$ ), maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang berarti adanya korelasi bantuan alat atau program pemerintah terhadap hasil tangkapan nelayan, begitu juga dengan Pendapatan nelayan . Dimana hasil korelasi dari hasil tangkapan adalah sebesar 0,942 dan juga pendapatan korelasinya adalah 0,978 yang berarti positif, sangat tinggi dan sangat kuat sekali (Hasan, 2009). Hal ini dapat juga dilihat dari tingkat signifikannya, dimana tingkat sig (*2-tailed*) = .000, dimana  $\alpha = 0,05$  lebih besat dari nilai sig atau ( $\alpha = 0,05 > 0,000$ )

Hipotesa Awal

- (1) Hipotesis awal ( $H_0$ ) tidak ada peningkatan hasil tangkapan atau pendapatan nelayan setelah adanya pemberian bantuan alat / program dari pemerintah
- (2) Hipotesis tandingan ( $H_1$ ) ada peningkatan hasil tangkapan atau pendapatan nelayan setelah adanya pemberian bantuan alat / program dari pemerintah

Untuk membuat keputusan apakah hipotesa yang diajukan diterima atau ditolak maka dilakukan dengan cara sebagai berikut:

Kaidah Keputusan:

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak, sebaliknya jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Ternyata dari hasil perhitungannya didapatkan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $62,911 \geq 2,0017$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan arti kata ada peningkatan hasil tangkapan setelah ada bantuan alat atau program pemerintah. Begitu juga dengan pendapatan, dimana  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $15,946 \geq 2,0017$ , maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Berarti ada peningkatan hasil tangkapan setelah ada bantuan alat atau program pemerintah.

Dari hasil yang didapatkan dapat disimpulkan bahwa dengan adanya bantuan alat atau program pemerintah, maka terjadi peningkatan baik dari hasil tangkapan maupun pendapatan nelayan, berarti adanya perbedaan sebelum dan sesudah adanya bantuan alat atau program dari pemerintah

#### 4. SIMPULAN DAN SARAN

##### Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di pesisir pantai Kabupaten Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Masyarakat pesisir pantai Kabupaten Pasaman mempunyai tingkat pendidikan yang terbanyak adalah SD. Masyarakat tersebut memiliki usia produktif 25-44 tahun (52,3%) dengan status menikah dan dengan tanggungan 2-4 orang (52,3%).
2. Program bantuan pemerintah belum menyentuh semua kalangan di pesisir pantai Kabupaten Pasaman.
3. Dengan tingkat pendidikan masyarakat yang rendah (SD), adanya program bantuan pemerintah tersebut memberi dampak yang positif terhadap masyarakat dalam pengembangan usaha dan kesejahteraan mereka.
4. Dengan kata lain, program bantuan pemerintah tersebut cukup efektif dan efisien dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil tangkapan dan jumlah pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan sebelum adanya program bantuan pemerintah tersebut.
5. Akan tetapi, masih terdapat ketidakpuasan dalam pelaksanaan program bantuan pemerintah ini dikarenakan alat bantuan yang diberikan kepada masyarakat tidak sesuai dengan kondisi geografis wilayah yang ada sehingga capaian program bantuan tersebut tidak maksimal.

##### Saran

Mengingat masih banyaknya masyarakat nelayan yang belum mendapatkan bantuan / program pemerintah, maka disarankan Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten /Kota untuk lebih aktif untuk mensosialisasikan program tersebut kepada orang-orang yang betul-betul membutuhkan bantuan baik yang sudah menjadi anggota kelompok (KUB) ataupun yang belum.

Dalam pemberian bantuan diharapkan Dinas kelautan dan perikanan Kabupaten/Kota atau pemerintah diharapkan mengikutsertakan nelayan dalam perencanaan pemberian bantuan sehingga akan diketahui apa yang mereka butuhkan, karena kondisi kelautan antara masing-masing daerah pesisir pantai yang ada di Kabupaten /Kota Sumatera Barat tidaklah sama.

Setelah pemberian bantuan diharapkan pemerintah perlu juga mengawasi dan mendampingi nelayan dalam penggunaan alat, karena dari temuan dilapangan ada juga beberapa nelayan yang menjual alat bantuan tersebut dengan alasan tidak sesuai dengan kondisi daerah mereka.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arnawa, dkk,2016, *Dampak Bantuan Sarana Perikanan Tangkap Terhadap Peningkatan Pendapatan Nelayan Di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali*, Jurnal Manajemen Agribisnis Vol. 4, No. 1, Mei 2016 ISSN: 2355-0759
- Dinas Kelautan dan Perikanan Sumatera Barat,2015, *Lapotran Akhir Kajian Dampak Program Gerakan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Tahun 2015*, Pemerintah Propinsi Sumatera Barat Dinas Kelautan Perikanan, Padang
- Firdaus, Mirnawati,2013, *Efisiensi Usaha Tangkap Nelayan Penerima Pump Sebagai Dampak Pembinaan Dan Pendampingan Penyuluh Perikanan*, Karya tulis Ilmiah, Sekretariat Badan Koordinasi Penyuluhan Pertanian, Perikanan Dan Kehutanan Provinsi Sulawesi Tenggara
- Hasan,Iqbal,2009, *Pokok-pokok Materi Statistik Deskriptif*, Edisi kedua,Bumi Aksara, Jakarta
- Iberahim, 2013, *Upaya Pemerintah Kabupaten Kotabaru Dalam Pengentasan Kemiskinan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Pulau Laut Utara*, Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal, Volume II Edisi 2, Juli-Desember 2013

- Marheni, Kirya, Yulianthini, 2014, *Pengaruh Dana Bantuan Langsung Masyarakat (BLM) Terhadap Pendapatan Bersih Anggota Kelompok Nelayan Tahun 2012*, e-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganesha, Jurusan Manajemen Volume 2 tahun 2014
- Ramadhan, Muhamad, Dkk, 2012, *Pemetaan Indeks Kerentanan Pesisir Terhadap Perubahan Iklim Di Sumatera Barat Dan Sekitarnya*, Peneliti pada Pusat Penelitian Sumber Daya Laut dan Pesisir, Balitbang Kelautan dan Perikanan – KKPSumatera Barat, Disetujui terbit tanggal 15 November 2012
- Riduwan, Rusyana, Enas, 2011, *Cara Mudah Belajar SPSS 17, dan Aplikasi Statistik Penelitian*, Alfabeta, Bandung
- Rosalina, Iga 2012, *efektivitas program nasional pemberdayaan masyarakat mandiri Perkotaan pada kelompok pinjaman bergulir di desa mantren kecamatan Karangrejo kabupaten magetan*, Jurnal Header. Volume 01 Nomor 01 Tahun 2012, 0 – 216
- Sipahelut, Michael, 2010, *Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara*, Tesis, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor, Bogor
- Sriwahyuni, Ajeng, 2015, *Hubungan tingkat partisipasi masyarakat dan efektivitas kegiatan simpan pinjam perempuan program nasional pemberdayaan masyarakat (spp pnpm) mandiri di desa talagasari, kecamatan kadungora, kabupaten garut*, Skripsi, Institut Pertanian Bogor
- Sugiyono, 2003, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Sumiarti, 2008, *Kajian Efektifitas Program Pemerintah Long Tail terhadap Masyarakat Nelayan Bungus*, tesis Pasca sarjana Universitas Andalas Padang
- Wiyono, Gendro, 2011, *Merancang Penelitian Bisnis dengan Alat Analisis SPSS & Smart PLS, UPP STIM, YKPN*, Yogyakarta
- Zamzami, Lucky, 2011, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir di Nagari Ampiang Parak Sumatera Barat*, Jurna Mimbar, Vol XXVII, No 1, juni 2011, 113-125